

**Pemanfaatan Limbah Sampah Anorganik dari Kaleng Bekas
sebagai Peluang Usaha di Pahandut Seberang
Kota Palangka Raya**

Nur Ghina Muslimah, Eva Ariana, Siti Taybah, Fuyudhatul Husna, Adhe Yogie
Azhari, Rani, Tiya, Yoga Irawanto, Ihwaluddin, Syahrifuddinor
(Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya)
Kkndrskkelompok40@gmail.com

Abstract: Creativity is a process that demands balance and application of the three essential aspects, namely analyst intelligence, creativity and practice. One of the benefits of creativity is that it eliminates what everyone doesn't like, namely problems. Creativity that exists in the individual can build business opportunities. Business opportunity is an application that consists of creativity and innovation to solve problems and see the opportunities faced every day. In this service program, what is being carried out is training to increase the creativity of Kertanel handicrafts (KERTANEL). The approach method used is Asset Based Community Development (ABCD). The concept of Asset Based Community Development or the term "ABCD" is one strategy in carrying out community development. In the concept of empowerment, the community that is the target of empowerment is no longer called a weak group and does not have any potential. On the contrary, the community is seen as a group that actually has the potential to get out of various problems, including the problem of improving the standard of living, socio-economy.

Keywords: Creativity; Business Opportunities; Asset Based Community Development;

Abstrak: Kreativitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial yaitu kecerdasan analis, kreatif dan praktis. Salah satu manfaat kreativitas adalah menghilangkan apa yang tidak disukai semua orang, yaitu masalah. Kreativitas yang ada pada diri pribadi dapat membangun peluang usaha. Peluang usaha adalah sebuah terapan yang terdiri dari kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan melihat kesempatan yang dihadapi setiap hari. Dalam program pengabdian kali ini yang dijalankan adalah pelatihan peningkatan kreativitas kerajinan tangan kertanel (KERTANEL). Adapun metode pendekatan yang digunakan adalah *Asset Based Community Development* (ABCD). Konsep *Asset Based Community Development* atau sebutan 'ABCD' merupakan salah satu strategi dalam melakukan pengembangan masyarakat. Pada konsep pemberdayaan, masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan tidak lagi disebut sebagai kelompok yang lemah dan tidak

memiliki potensi apa-apa. Justru masyarakat dipandang sebagai suatu kelompok yang sebenarnya memiliki potensi untuk dapat keluar dari berbagai permasalahan, termasuk permasalahan peningkatan taraf hidup, sosi-ekonomi.

Kata kunci: Kreativitas, Peluang Usaha, *Asset Based Community Development*

Pendahuluan

Kreativitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial yaitu kecerdasan analis, kreatif dan praktis. Beberapa aspek yang ketika digunakan secara kombinatif dan seimbang akan melahirkan kecerdasan kesuksesan. Kreatifitas berkaitan dengan pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif dan dukungan juga dorongan dari lingkungan penghasil produk kreatif.¹

Sejalan dengan hal tersebut, Munandar mengemukakan bahwa (a) kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, (b) kreativitas (berfikir kreatif atau berfikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepat-gunaan dan keragaman jawaban, (c) secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengkolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci suatu gagasan). Sedangkan menurut Campbell, kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya (1) baru: inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, mengejutkan; (2) berguna: lebih enak, lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil lebih baik/banyak; (3) dapat dimengerti: hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat dilain waktu.²

¹ Agus Makmur, *Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Smp N 10 Padangsidempuan*, Jurnal EduTech, Vol. 1 No. 1, Maret 2015, h. 4.

² La Diadhan Hukama, dkk, *Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Kerajinan Makrame Dalam Membuat Benda Fungsional Gantungan Pot*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Wikrama Parahita, 2018, h. 1-2.

Salah satu manfaat kreativitas adalah menghilangkan apa yang tidak disukai semua orang, yaitu masalah. Semua orang punya masalah dan ingin menghilangkannya. Salah satu tahapan penting untuk mengatasi masalah adalah menghasilkan ide-ide solusi. Untuk menghasilkan ide, seseorang membutuhkan kreativitas. Semakin kreatif diri kita, maka akan semakin banyak ide yang dihasilkan, akan semakin besar peluang mendapatkan solusi dari masalah yang ada. Banyak orang yang bingung saat ditimpa masalah. Orang kreatif akan menemukan ide untuk dilakukan. Ide itu tidak selalu berhasil, tetapi setidaknya memiliki peluang untuk berhasil. Berbeda jika terus-menerus berada dalam kebingungan, sehingga tidak akan pernah bisa mengatasi masalah yang dihadapi.³

Mengasah kreativitas sangat diperlukan karena penting untuk keberhasilan kita. Kreativitas bukan hanya milik seniman, tetapi semua aspek kehidupan memerlukan kreativitas untuk mengatasi masalah dan mendapatkan ide-ide untuk memperbaiki karir, bisnis, dan hidupnya. Kreativitas menjaga gairah hidup dan kreativitas menjadikan hidup terus melaju. Seperti yang telah diketahui, seorang anak muda yang sedang menjalankan studi perkuliahan Magister Ekonomi (S2) bernama M. Wahyuni yang tinggal di Jl.Pantai Cemara Labat I, Kelurahan Pahandut Seberang, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah.

Permasalahan yang timbul adalah penghasilan yang diperoleh kepala rumah tangga belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berkaitan dengan hal tersebut, ia memiliki dorongan yang kuat untuk bisa membantu ekonomi keluarga. Dengan demikian, dalam rangka menumbuh kembangkan kemampuan kreativitas pemuda dan pemudi di wilayah Pantai Cemara Labat I, maka perlu diadakan kegiatan pelatihan yaitu Pelatihan Peningkatan Kreativitas Kerajinan Tangan Flannel (KERTANEL) seperti kaligrafi yang dibingkai dengan rapi yang berbahan dari kaleng bekas. Disamping itu, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan kemampuan kreativitas dan jiwa wirausaha pemuda dan pemudi Jl.Pantai Cemara Labat I, Kelurahan Pahandut Seberang, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, sehingga nantinya dapat membantu ekonomi keluarga.

³ *Ibid.*, h. 2.

Teori

Teori yang digunakan pada jurnal kali ini adalah peluang usaha. Menurut Thomas W. Zimmerer peluang usaha adalah sebuah terapan yang terdiri dari kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan melihat kesempatan yang dihadapi setiap hari. Kemudian menurut Robbin dan Coulter peluang usaha adalah sebuah proses yang melibatkan individu atau kelompok yang menggunakan usaha dan sarana tertentu untuk menciptakan suatu nilai tambah guna memenuhi sebuah kebutuhan tanpa memperlihatkan sumber daya yang digunakan. Sedangkan menurut Arif F. Hadiparanat peluang usaha adalah sebuah resiko yang harus diambil dan dihadapi untuk mengelola dan mengatur segala urusan yang ada hubungannya dengan financial. Adapun ciri-ciri peluang usaha sebagai berikut:⁴

1. Ciri-ciri peluang usaha yang potensial:
 - a. Mempunyai nilai jual tinggi;
 - b. Bukan hanya sekedar ambisi tetapi harus bersifat nyata;
 - c. Bisa bertahan lama atau berkelanjutan di pasar;
 - d. Skala usaha itu dapat diperbesar atau ditingkatkan;
 - e. Tidak terlalu banyak modal yang digunakan, investasinya tidak terlalu besar tetapi sangat berpotensi menguntungkan dan lain sebagainya.⁵
2. Ciri-ciri peluang usaha yang baik:
 - a. Peluang usaha tidak meniru orang lain tetapi asli hasil riset dan pemikiran diri sendiri;
 - b. Peluang harus dapat mengantisipasi perubahan persaingan di pasar;
 - c. Adanya keyakinan dapat mewujudkannya;
 - d. Peluang itu harus sesuai dengan kehendak;
 - e. Kelayakan usaha tersebut telah teruji;
 - f. Adanya rasa senang apabila menjalankannya.⁶

Ada 2 faktor yang menjadi pengaruh terhadap munculnya inspirasi peluang usaha, yaitu:

1. Faktor internal (yang bersumber dari dalam atau diri sendiri):
 - a. Wawasan atau pengetahuan yang ada pada diri sendiri;

⁴ Wastam Wahyu Hidayat, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2020, cet. 1, h. 45.

⁵ *Ibid.*, h. 46.

⁶ *Ibid.*

- b. Pengalaman pada dunia bisnis atau usaha;
 - c. Pengalaman dan kemampuan ketika menyelesaikan suatu masalah;
 - d. Kemampuan atau pemahaman terhadap sesuatu atau situasi kondisi.⁷
2. Faktor eksternal (yang bersumber dari luar):
- a. Masalah yang muncul dan dihadapi dan belum terselesaikan;
 - b. Kesulitan dalam mencari solusi masalah;
 - c. Pemikiran yang baik untuk membuat sesuatu yang baru dari suatu kondisi;
 - d. Keperluan yang belum tercapai atau terpenuhi untuk diri sendiri ataupun orang lain.⁸

Ketika menjalankan suatu peluang usaha memiliki sumber-sumbernya yang bisa membangkitkan semangat berusaha yaitu:

1. Diri sendiri

Peluang usaha yang mempunyai potensial tinggi adalah bersumber dari diri sendiri seperti dari hobi, keahlian, pengetahuan dan dari riset atau pengamatan lingkungan. Alasan mengapa peluang yang baik datang dari diri sendiri karena:

- a. Untuk menjalankan usaha haruslah konsisten dan memiliki komitmen;
- b. Untuk menjalankan usaha memerlukan proses panjang, sampai usaha tersebut sukses;
- c. Untuk menjalankan usaha butuh terus mencoba dan pantang menyerah, dengan didukung kreativitas dan juga mempunyai pengetahuan yang mencukup untuk meraih keberhasilan.⁹

2. Dari lingkungan

Terdapat banyak sumber peluang usaha yang diperoleh dari lingkungan sekitar seperti:

- a. Usaha yang dimiliki orang tua terus dikembangkan, menjadikan semakin besar dan luas;
- b. Di lingkungan sekitar rumah;
- c. Kebiasaan diri sendiri.¹⁰

3. Dari konsumen

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*, h. 47.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

Permintaan, keluhan, saran atau harapan konsumen pada barang atau jasa di pasar dapat menjadi sumber ide untuk menciptakan usaha.¹¹

4. Dari perubahan yang terjadi

Peluang usaha bisa muncul dari berbagai perubahan lingkungan apabila orang tersebut dapat membaca situasi untuk dijadikan peluang usaha.¹²

Metode Penelitian

Dalam program pengabdian kali ini menggunakan metode pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Konsep Asset Based Community Development atau sebutan 'ABCD' merupakan salah satu strategi dalam melakukan pengembangan masyarakat. Pada konsep pemberdayaan, masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan tidak lagi disebut sebagai kelompok yang lemah dan tidak memiliki potensi apa-apa. Justru masyarakat dipandang sebagai suatu kelompok yang sebenarnya memiliki potensi untuk dapat keluar dari berbagai permasalahan, termasuk permasalahan peningkatan taraf hidup, sosi-ekonomi. Yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat dalam hal pemberdayaan lebih kepada ketiadaan akses untuk memaksimalkan potensi mereka, dan masih terbatasnya sistem sumber yang mampu memfasilitasi masyarakat dalam rangka memanfaatkan potensi mereka. Kekuasaan/power dalam suatu pemberdayaan juga diperlukan adanya peran fasilitator untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang ada dan menghubungkannya dengan sistem sumber lainnya untuk bekerjasama dalam hal peningkatan kapasitas.¹³

Konsep ABCD ini merupakan sebuah alternatif pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan asset. Asset dalam konteks ini diberikan makna potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri, dengan menggunakan potensi atau kekayaan yang dimiliki masyarakat dapat digunakan sebagai senjata pamungkas untuk melakukan program pemberdayaan. Potensi tersebut dapat berupa kekayaan yang dimiliki dalam diri (kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kebersamaan, dan lain-lain) ataupun dapat berwujud ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA).¹⁴

¹¹ *Ibid.*, h. 48.

¹² *Ibid.*

¹³ Mirza Maulana, *Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 4, No. 2, Desember 2019, h. 26-261.

¹⁴ *Ibid.*, h. 261.

Pemahaman mengenai konsep ABCD ini ditambah dengan 4 (empat) kriteria, yaitu:

1. Problem Based Approach adalah potensi yang dimiliki oleh masyarakat berupa masalah itu sendiri. Dengan adanya masalah masing-masing orang atau kelompok membuat seseorang sadar akan melakukan sebuah perubahan atau berusaha paling tidak untuk menyelesaikan masalah tersebut.
2. Need Based Approach menggunakan kebutuhan seseorang sendiri. Kebutuhan merupakan hal yang harus dipenuhi dalam kehidupan karena berkaitan dengan kenyamanan dan kesejahteraan. Kebutuhan masyarakat berupa tempat tinggal, sandang, pangan dan papan, merupakan hal yang paling harus ada dalam diri masyarakat sebagai wujud tercukupinya kebutuhan dasar. Indikator itulah yang digunakan untuk memancing seseorang dalam melakukan perubahan dalam dirinya sendiri.
3. Right Based Approach merupakan kriteria pengembangan masyarakat dengan menggunakan kekayaan. Prinsip ini menggunakan kekayaan untuk pengembangan masyarakat sendiri, pemberian modal bagi seseorang guna menunjang kegiatan dalam proses keberdayaan seseorang. Keunggulan dalam hal ini dapat masuk dalam berbagai aspek, terkadang materi (uang) yang diberikan bisa juga digunakan untuk pengobatan dalam hal mendesak, sehingga tidak menutup kemungkinan manfaat dalam konsep Right Based Approach.
4. Asset Based Approach merupakan cara yang digunakan dengan menggunakan potensi dasar yang dimiliki oleh masyarakat sendiri. Potensi seperti kecerdasan, kepedulian, partisipasi, gotong royong, dll. Beberapa potensi inilah yang merupakan aset besar dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Melalui rasa kebersamaan, kerukunan dan solidaritas dalam diri masyarakat diharapkan akan memunculkan kecerdasan, kepekaan sosial, sehingga masyarakat dengan mudah mengetahui masalah dan mampu menyelesaikannya.¹⁵

Aspek lainnya dalam pemberdayaan masyarakat berbasis aset adalah Sumber Daya Alam (SDA). Kekayaan alam merupakan aspek terbesar dalam menunjang keberhasilan program-program pemberdayaan. Merupakan aspek

¹⁵*Ibid.*, h. 261-262.

eksternal dalam kaitannya dengan ABCD, karena kekayaan alam atau sumber daya alam adalah hal yang kodrat dimiliki dan diberikan dari Sang Kuasa untuk dilestarikan. Beberapa kekayaan alam yang digunakan seperti, pertanian, perkebunan, kondisi alam yang rindang, pohon yang subur, lautan yang asri, dan lain-lain.¹⁶

Pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) merupakan sebuah pendekatan yang menjadikan potensi sebagai kekuatan dalam pengembangan sebuah masyarakat. Melalui pendekatan Pengembangan Masyarakat Berbasis Asset (Assets Based Community Development/ABCD) ini secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan sehingga meningkatkan pula kesejahteraannya. Kepemilikan aset yang diuji adalah SDM, Institusi, asosiasi dan organisasi, Fisik, Sumber Daya Alam, Finansial/Economic Opportunity, Sosial.¹⁷ Tujuan pelatihan pada masyarakat ini adalah melihat berbagai aset yang dimiliki pemuda dan pemudi di Jl.Pantai Cemara Labat I, Kelurahan Pahandut Seberang, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah untuk dikembangkan sebagai pemuda dan pemudi yang kreatif dalam upaya peningkatan pendapatan ekonomi terutama ekonomi keluarga. Melihat dari fenomena yang ada dari potensi masyarakat baik dari yang dimiliki oleh masyarakat sendiri maupun dari Sumber Daya Alamnya, cukup kiranya penting untuk menerapkan program Asset Based Community Development (ABCD) guna memberdayakan dan menyejahterakan masyarakat.

Temuan

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa pemuda dan pemudi yang ada di Jl. Pantai Cemara Labat I, Kelurahan Pahandut Seberang, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah mempunyai potensi membuat peluang usaha yang cukup tinggi terutama melalui barang-barang bekas seperti kaleng bekas. Berikut temuannya:





Gambar 1

Penutup

Berdasarkan pelaksanaan program Pelatihan Peningkatan Kreativitas Kerajinan Tangan Flanel (KERTANEL) yang sudah dilakukan disimpulkan bahwa: Pemuda dan pemudi yang sebagai peserta pada kegiatan mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti seluruh kegiatan yang disajikan oleh M. Wahyuni sebagai narasumber. Proses penyampaian materi berupa teori dan praktik tidak memiliki hambatan yang berarti sebab penggunaan metode disesuaikan dengan tujuan dan kondisi peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diikuti peserta dengan baik, dan terjadi peningkatan kemampuan yang cukup signifikan. Kemampuan kreativitas dalam hal pembuatan kerajinan tangan flannel (KERTANEL) meningkat cukup signifikan.

Daftar Pustaka

- Hidayat, Wastam Wahyu. 2020. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Purwokerto Selatan. CV. Pena Persada.
- Hukama, La Diadhan, dkk. 2018. *Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Kerajinan Makrame Dalam Membuat Benda Fungsional Gantungan Pot*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Wikrama Parahita.

- Makmur, Agus. 2015. *Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Smp N 10 Padangsidempuan*. Jurnal EduTech. Vol. 1 No. 1.
- Maulana, Mirza. 2019. *Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambu Kaliurang*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Vol. 4. No. 2.